



**PEDOMAN PENYUSUNAN DAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS
*OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)***

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar
Jl. Andi Tonro No.17, Makassar, Sulawesi Selatan

2025



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
YAYASAN PENDIDIKAN UJUNG PANDANG (YPUP)**

Jalan Andi Tonro No.17 Tlp (0411)- 854974, 871890 Fax. (0411)830520 Makassar 90322

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPUP MAKASSAR
Nomor: 133/it/III-A/50/03/2025**

Tentang

**PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPUP MAKASSAR**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPUP MAKASSAR

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka pengendalian dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan di lingkungan STIE-YPUP Makassar, maka dibutuhkan panduan sistemik yang disusun dalam suatu pedoman sebagai sumber acuan pelaksanaannya;
2. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Pedoman Penyusunan Kurikulum *Outcome Based Education* STIE-YPUP Makassar.

Mengingat

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Surat Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Ujung Pandang Nomor 06/SEK-YPUP/12/2024 tentang Pengangkatan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Menetapkan Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
2. Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) sebagaimana dimaksud dalam Diktum Pertama digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum pada seluruh program studi di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar;
3. Seluruh Ketua Program Studi, dan pihak terkait di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar wajib melaksanakan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Penyusunan Kurikulum ini;
4. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini, akan diadakan perubahan dan perbaikan seperlunya.

Di Tetapkan di Makassar
Pada Tanggal : 1 Maret 2025

Ketua

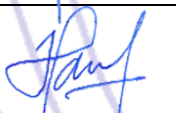


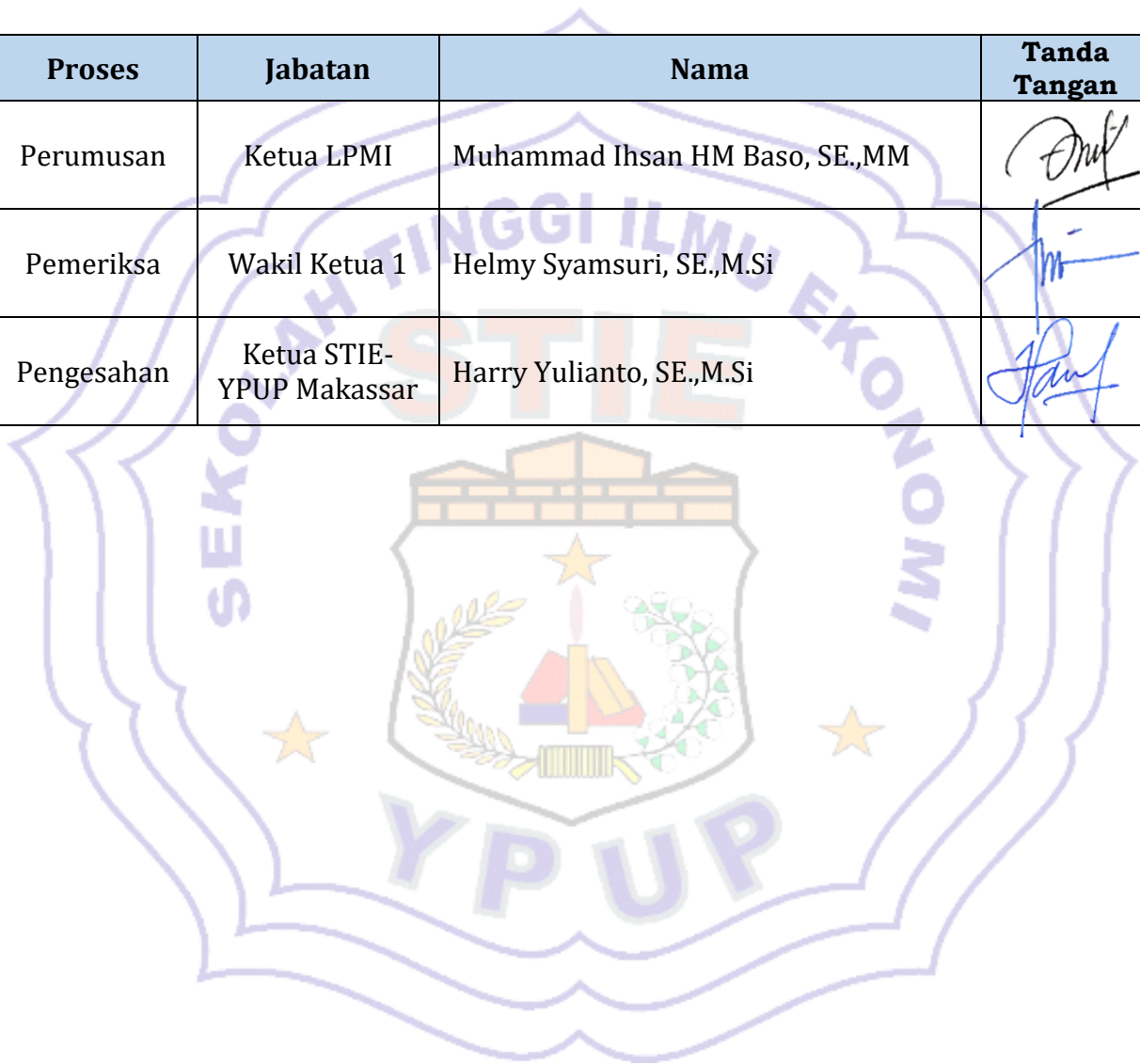
Harry Yulianto, SE., M.Si
NIDN : 0904077702

Tembusan :

1. Ketua Dewan Pembina YPUP
2. Ketua YPUP
3. Masing-Masing yang bersangkutan
4. Arsip

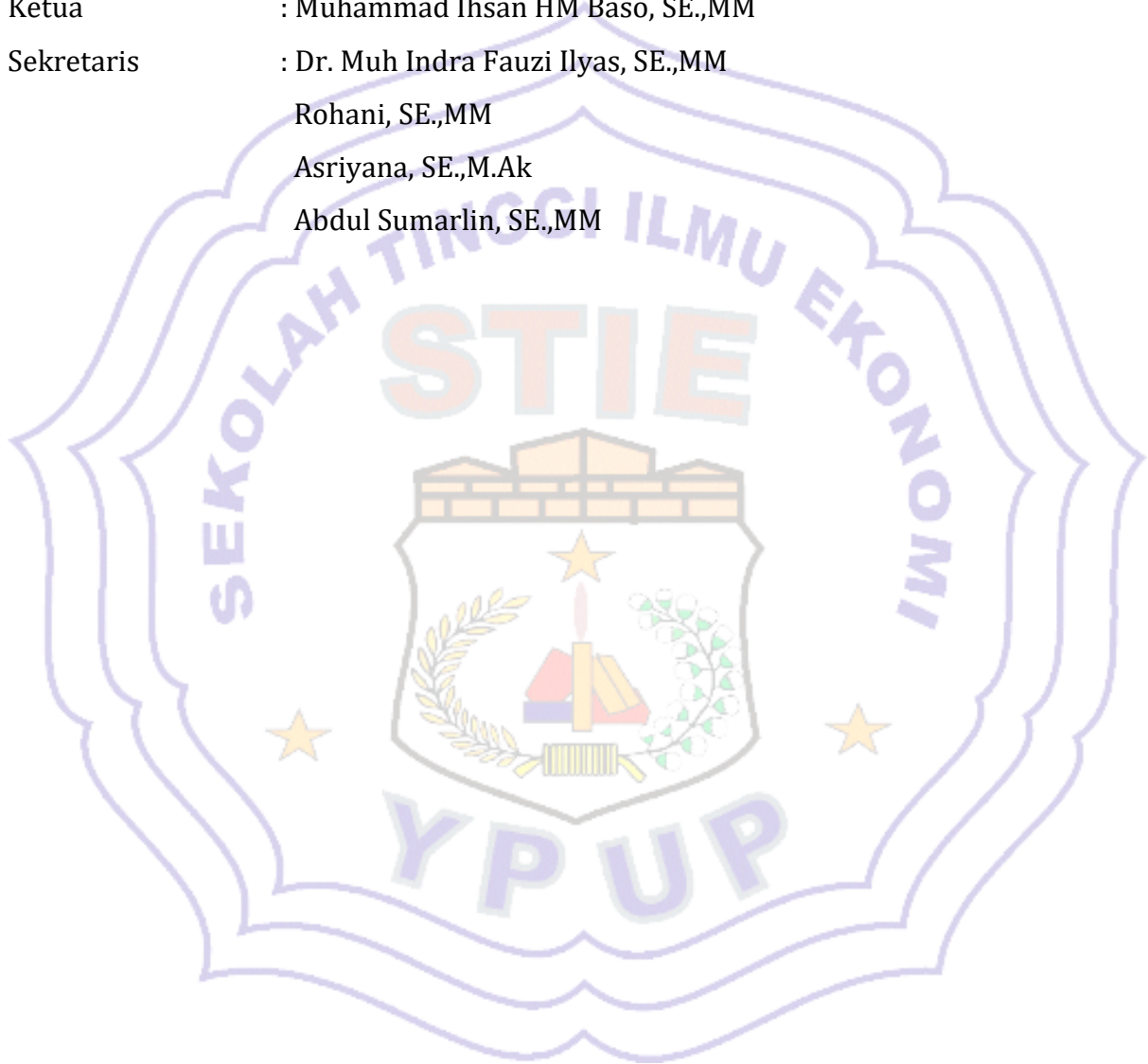
LEMBAR PENGESAHAN

Proses	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Perumusan	Ketua LPMI	Muhammad Ihsan HM Baso, SE.,MM	
Pemeriksa	Wakil Ketua 1	Helmy Syamsuri, SE.,M.Si	
Pengesahan	Ketua STIE-YPUP Makassar	Harry Yulianto, SE.,M.Si	



TIM PENYUSUN PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN
KURIKULUM *OUTCOME-BASED EDUCATION* (OBE)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPUP MAKASSAR

Penanggungjawab : Helmy Syamsuri, SE.,M.Si
Ketua : Muhammad Ihsan HM Baso, SE.,MM
Sekretaris : Dr. Muh Indra Fauzi Ilyas, SE.,MM
Rohani, SE.,MM
Asriyana, SE.,M.Ak
Abdul Sumarlin, SE.,MM



PENGANTAR

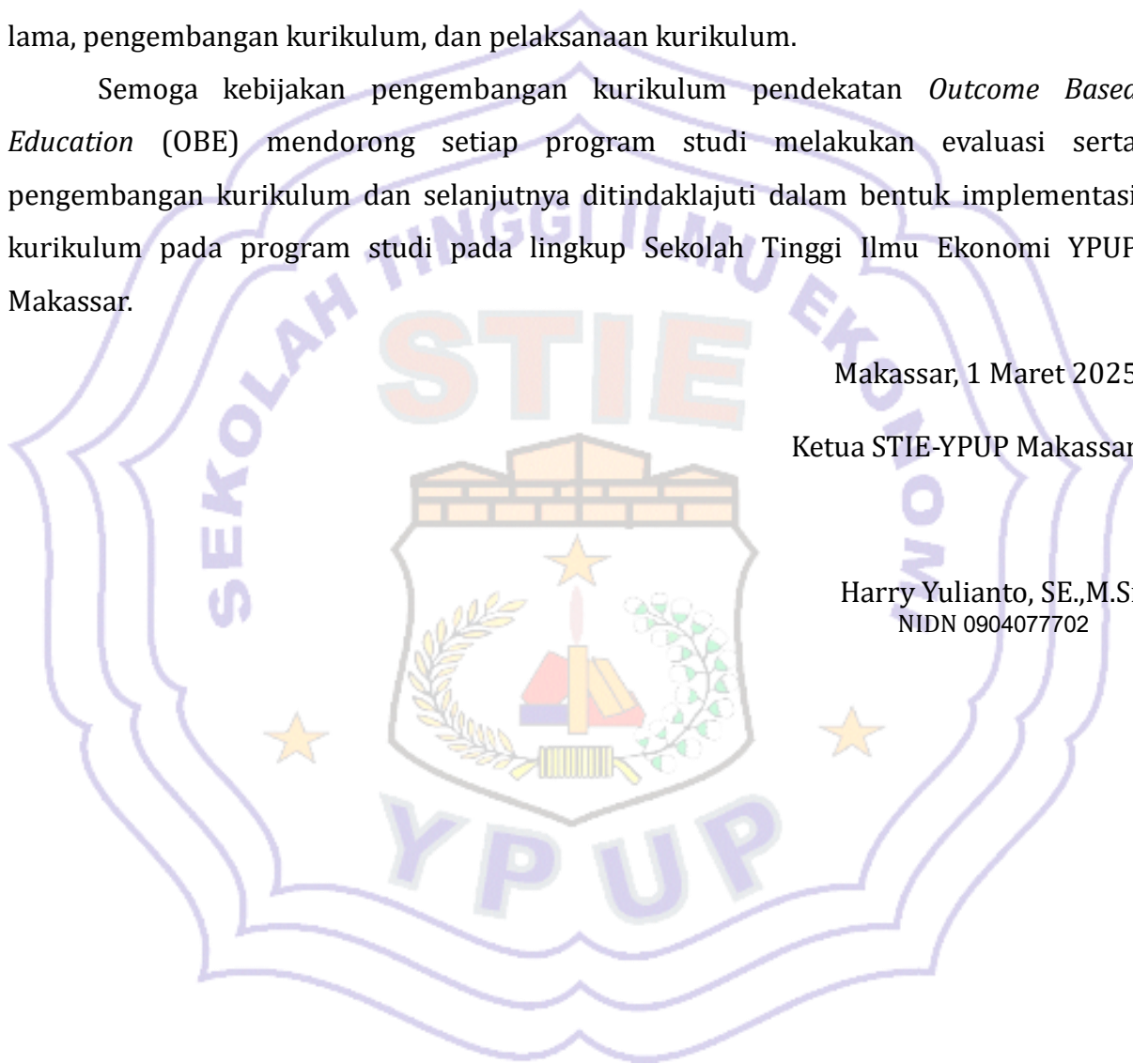
Puji syukur kehadirat Allah SWT, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar telah mengeluarkan kebijakan pengembangan kurikulum pendekatan *Outcome Based Education* (OBE). Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tahap-tahap penyusunan kurikulum, yang diawali dengan evaluasi kurikulum lama, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum.

Semoga kebijakan pengembangan kurikulum pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) mendorong setiap program studi melakukan evaluasi serta pengembangan kurikulum dan selanjutnya ditindaklanjuti dalam bentuk implementasi kurikulum pada program studi pada lingkup Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar.

Makassar, 1 Maret 2025

Ketua STIE-YPUP Makassar

Harry Yulianto, SE.,M.Si
NIDN 0904077702



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
SURAT KEPUTUSAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	iv
.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Landasan Penyusunan.....	2
1.2.1 Landasan Filosofis.....	2
1.2.2 Landasan Yuridis	3
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM.....	4
2.1 Evaluasi Kurikulum.....	4
2.1.1 Aspek-Aspek yang Digunakan Dalam Evaluasi Kurikulum	4
a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan & Teknologi.....	4
b. <i>Tracer Study</i>	5
c. Pemangku Kepentingan	5
d. Review Pakar Bidang Program Studi, Industri, dan Asosiasi.....	5
e. Kebijakan Program MB-KM	5
2.2 Pengembangan Kurikulum.....	6
2.2.1 Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	6
2.2.2 Pengembangan Kurikulum Pendekatan OBE	7
a. Outcome Based Currikulum (OBE).....	7
b. Outcome Based Learning and Teaching (OBLT).....	8
c. Outcome Based Assessment and Evaluation (OB AE).....	8
2.2.3 Konsep Pengembangan Kurikulum	8
a. Kurikulum Dengan Kegiatan Pembelajaran Diluar Prodi	8
b. Model Kurikulum Dikembangkan Berdasarkan Jenjang	8
c. Penciri Prodi dan Program Unggulan	9
d. Pilihan Model Semester.....	9
e. Output Pengembangan Kurikulum.....	9
2.2.4 Tahapan Pengembangan Kurikulum.....	10
2.3 Pelaksanaan Kurikulum.....	13
2.3.1 Perencanaan	13
2.3.2 Proses Perencanaan	15
2.3.3 Penilaian Pembelajaran	16
2.3.4 Mekanisme Penialian	18
BAB III PEMBELAJARAN DI LUAR PROGRAM STUDI.....	20
3.1 Pertukaran Pelajar	20
3.2 Magang / Praktik Kerja	20
3.3 Penelitian / Riset.....	21
3.4 Proyek Kemanusiaan	21
3.5 Kegiatan Wirausaha	22
3.6 Studi / Proyek Independent.....	22
BAB IV PENILAIAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	24
BAB V PENUTUP.....	31
DAFTAR REFERENSI.....	32

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Aspek-Aspek yang Dipertimbangkan dalam Evaluasi Kurikulum	6
TABEL 2 Teknik dan Instrumen Penilaian.....	17
TABEL 3 Penilaian, Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurikulum Dengan Pendekatan OBE	7
Gambar 2 Mekanisme Penilaian.....	18



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan tinggi saat ini menuntut setiap perguruan tinggi untuk bertransformasi secara sistematis agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Perubahan paradigma pendidikan global dari *input-based education* menuju *Outcome-Based Education* (OBE) mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk berfokus pada hasil pembelajaran (*learning outcomes*) yang terukur dan terencana dengan baik. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum berbasis OBE menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran menghasilkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar, sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen menghasilkan sumber daya manusia unggul di bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi, turut merespons tantangan tersebut dengan melakukan penyusunan dan penyesuaian kurikulum berbasis OBE. Pengembangan kurikulum ini sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tinggi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta yang terbaru Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Regulasi tersebut menegaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan tinggi harus dilakukan secara sistematis melalui siklus *PPEPP* (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) standar mutu, termasuk dalam aspek kurikulum dan pembelajaran.

Melalui penerapan OBE yang terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu internal (SPMI), STIE-YPUP Makassar memastikan bahwa proses pembelajaran dirancang secara *constructively aligned* antara tujuan, strategi pembelajaran, dan metode asesmen. Setiap mata kuliah diarahkan untuk berkontribusi nyata terhadap pencapaian CPL yang ditetapkan oleh program studi, sementara evaluasi keberhasilan pembelajaran dilakukan melalui indikator kinerja yang terukur dan dapat diverifikasi. Pendekatan ini sekaligus menjadi sarana implementasi prinsip *continuous quality improvement* sebagaimana ditekankan dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, di mana pengembangan

kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan, kebutuhan industri, serta aspirasi masyarakat.

Selain itu, penerapan OBE di STIE-YPUP Makassar juga selaras dengan kebijakan *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)* yang memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi lintas disiplin, memperluas pengalaman belajar di luar kampus, dan meningkatkan kesiapan kerja. Integrasi antara OBE dan MBKM memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada capaian kinerja nyata, baik melalui proyek kewirausahaan, kegiatan magang industri, penelitian terapan, maupun program pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen akademik, tetapi menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter dan kompetensi lulusan.

Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*). Permasalahan yang sering timbul di kalangan akademisi adalah pemahaman tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang masih sangat beragam baik antar program studi sejenis maupun antar perguruan tinggi. Agar lulusan bisa kompetitif, kurikulum perlu orientasi baru, sebab adanya Era Revolusi Industri 4.0, maka melakukan revitalisasi kurikulum berorientasi revolusi industri 4.0 serta pada kebijakan yang disertai dengan implementasi pembelajaran dengan berbagai bentuk model dan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu membuat kebijakan pengembangan kurikulum. Kebijakan pengembangan kurikulum memberi arahan yang jelas tentang pengembangan kurikulum, yang secara umum terdapat 3 (tiga) hal penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Evaluasi kurikulum lama
2. Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
3. Pelaksanaan kurikulum

1.2 Landasan Penyusunan

1.2.1 Landasan Filosofis

Landasan filosofis penyusunan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) di STIE-YPUP Makassar berakar pada pandangan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral yang utuh. Pendidikan tinggi tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kurikulum OBE dikembangkan berdasarkan filosofi pendidikan yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan kompetensinya. Prinsip ini sejalan dengan nilai dasar yang dianut STIE-YPUP Makassar yaitu integritas, kompetensi, dan inovasi.

1.2.2 Landasan Yuridis

Landasan yuridis pengembangan kurikulum OBE berpedoman pada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur sistem pendidikan tinggi nasional, yaitu:

- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan otonomi lebih luas kepada perguruan tinggi dan mahasiswa dalam merancang pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan hasil kinerja (*outcomes*).
- Statuta STIE-YPUP Makassar sebagai dasar hukum internal yang mengatur arah pengembangan kelembagaan, visi-misi, serta fungsi tridharma perguruan tinggi di lingkungan STIE-YPUP Makassar.
- Pedoman Akademik STIE-YPUP Makassar.

BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

2.1 Evaluasi Kurikulum

Kurikulum merupakan ruh kegiatan pembelajaran. Dokumen tentang evaluasi kurikulum menjadi pedoman pembelajaran di institusi pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyusunannya kurikulum mempertimbangkan banyak hal, diantaranya adalah aspirasi masyarakat melalui stakeholders (pemangku kepentingan) baik internal maupun eksternal. Kurikulum yang disusun kemudian disepakati untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Kurikulum memandu tenaga pendidik (dosen) untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, baik di ranah pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (psikomotor) maupun sikap (*affective*).

Implementasi di lapangan diharapkan sesuai dengan cita-cita awal (filosofi) disusunnya kurikulum dan juga terkait rambu-rambu dalam teknis pelaksanaannya. Oleh karena itu kebijakan tentang pedoman evaluasi kurikulum perlu disusun untuk menjadi pedoman evaluasi kurikulum yang telah dikembangkan oleh setiap program studi dalam lingkup STIE-YPUP Makassar.

Dalam penyusunan pedoman evaluasi kurikulum mengikuti sistematika kegiatan evaluasi kurikulum sebagai berikut:

1. Faktor-faktor keberhasilan penyelenggaraan kurikulum, faktor-faktor tersebut ditinjau dari faktor proses internal dan faktor proses eksternal.
2. Metode evaluasi, yang dikemas dengan kegiatan seperti: observasi, wawancara, mengisi formulir, atau pertemuan kelompok/ FGD
3. Pelaksanaan evaluasi kurikulum, pada bagian evaluasi kurikulum dijelaskan tentang : ruang lingkup evaluasi kurikulum, proses evaluasi kurikulum, kisi-kisi instrument, komponen, indikator, dan sub indikator yang dievaluasi.
4. Panduan operasional baku evaluasi kurikulum, yang berisi tentang tahapan evaluasi kurikulum.

2.1.1 Aspek - Aspek Yang Digunakan Dalam Evaluasi Kurikulum

Program studi dalam melakukan evaluasi kurikulum harus didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

1. Deskripsi dan analisis riwayat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan Prodi, serta trend masa depan, seperti misalnya SDGs, Industri 4.0 (menyongsong era Industri 5.0), dll.
2. Deskripsi dan analisis terkait STIE-YPUP Makassar *Values dan Education* 4.0 menyongsong Education 5.0 (kompetensi maksimal kolaborasi teknologi) diimplementasikan pada kurikulum prodi yang sedang dievaluasi.

b. Tracer Study

Tracer Study dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari pengguna terkait dengan lulusan.

1. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan Prodi yang akan dicapai setelah 5 tahun kelulusan.
2. Uraian tentang profesi lulusan dan jalur karir yang ditempuh lulusan.
3. Analisis kesesuaian keilmuan dengan kompetensi lulusan.
4. Kepuasan pengguna atas kompetensi lulusan.
5. Masukan dari pengguna untuk formulasi kompetensi lulusan.

c. Pemangku Kepentingan

Harapan dan Informasi terkini terkait perkembangan keilmuan dan Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja (DUDI) dari pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Civitas Academica (dosen, tendik, mahasiswa),
2. Alumni
3. Pengguna (pemerintah, industri, organisasi nonprofit)
4. *Advisory board*

d. Review Pakar Bidang Ilmu Program Studi, Industri, dan Asosiasi

Melakukan *Benchmarking* Kurikulum dengan mengacu pada:

1. Akreditasi nasional/ internasional
2. Prodi sejenis dalam negeri dan luar negeri
3. Asosiasi program studi, asosiasi profesi, asosiasi industri

e. Kebijakan Program MB - KM

Deskripsi dan analisis bagaimana pengalaman mahasiswa di luar kampus dapat diakomodasikan dalam kurikulum yang sedang dievaluasi. Salah satu indikator mutu adalah persentase mahasiswa yang eligible mengikuti program Merdeka

Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap jumlah mahasiswa eligible dengan target minimal $\geq 10\%$.

Tabel 1 Aspek-aspek yang Dipertimbangkan dalam Evaluasi Kurikulum

NO	Aspek Yang Dipertimbangkan	Catatan
1	Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Riwayat perkembangan serta trend masa depan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk STIE-YPUP Makassar <i>Values</i> dan <i>Education</i> 4.0 menyongsong Education 5.0
2	<i>Tracer Study</i>	Informasi masukan dan kepuasan pengguna terkait dengan lulusan untuk analisis profil lulusan dan kompetensi lulusan
3	<i>Stakeholders</i>	Harapan dan Informasi terkini terkait perkembangan keilmuan dan perkembangan Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja (DUDI) dari pemangku kepentingan
4	Review Pakar Bidang Ilmu	<i>Benchmarking</i> Kurikulum
5	Kebijakan Program MB – KM	Pengalaman mahasiswa di luar kampus dapat diakomodasikan dalam kurikulum yang sedang dievaluasi.

2.2 Pengembangan Kurikulum

2.2.1 Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum prodi di STIE-YPUP Makassar didasarkan atas ilmu dan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- **Relevansi**
Kurikulum dan pembelajaran harus relevan dengan perkembangan IPTEKS, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman.
- **Kontinuitas**
Kurikulum sarjana dan pascasarjana harus bersifat kontinu, terdapat keterkaitan dan penjenjangan yang jelas.
- **Fleksibilitas**
Kurikulum hendaknya memiliki fleksibilitas horizontal dan vertikal baik dari segi isi maupun proses implementasinya.
- **Efektivitas dan efisiensi**
Kurikulum didesain sedemikian rupa agar efektif dan efisien di dalam implementasinya untuk mencapai *learning outcome* yang telah ditetapkan.

- Pragmatis.

Kurikulum yang telah disusun hendaknya dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik sesuai dengan berbagai kondisi yang ada di prodi sesuai dengan Panduan Implementasi Kurikulum.

2.2.2 Pengembangan Kurikulum Pendekatan OBE

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.

Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar 1



Gambar 1. Kurikulum dengan Pendekatan OBE

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut;

a. *Outcome Based Curriculum (OBC)*

Pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS),

mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CP?

b. *Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?

c. *Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)*

Pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE, pertama sangat sesuai dengan SN-Dikti. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.

2.2.3 Konsep Pengembangan Kurikulum

Selain itu, dalam pengembangan kurikulum prodi dalam lingkup STIE-YPUP Makassar secara umum sesuai konsep pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a. *Kurikulum Dengan Kegiatan Pembelajaran Di Luar Prodi*

Hak belajar 3 (tiga) semester diluar program studi adalah salah satu bentuk pembelajaran dari konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka seperti yang tertuang pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, hak belajar 3 (tiga) semester diluar program studi adalah sebuah pilihan bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak).

b. *Model Kurikulum Dikembangkan Berdasarkan Jenjang*

Model kurikulum STIE-YPUP Makassar dikembangkan berdasarkan jenjang, yaitu: Kurikulum Kurikulum S-1 dan Kurikulum Program Pascasarjana.

c. Penciri Prodi dan Program Unggulan.

Pengembangan kurikulum prodi hendaknya memperhatikan penciri dan keunggulan prodi. Setiap prodi hendaknya memiliki penciri dan keunggulan yang bersifat unik, kompetitif, dan memiliki nilai tambah terhadap lulusan. Penciri dan keunggulan prodi memiliki konsekuensi pada program, bahan ajar, proses pembelajaran, dan penilaian.

d. Pilihan Model Semester

Berbagai model semester sebagai alternatif pelaksanaan proses pembelajaran di prodi dan di luar prodi baik dalam PT yang sama atau di luar PT sesuai kebijakan hak belajar di luar program studi.

e. Output Pengembangan Kurikulum

Dokumen kurikulum Disusun Dengan Sistematika sebagai berikut:

1. Identitas Program Studi. Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan
2. Evaluasi Kurikulum. Menjelaskan pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
3. Landasan Perancangan & Pengembangan Kurikulum; landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dll.
4. Rumusan visi, misi, tujuan, strategi, dan *university value*.
5. Profil dan capaian pembelajaran lulusan program studi
6. Penetapan bahan kajian. Menjelaskan gambaran *Body of Knowledge* (BoK) dan deskripsi bahan kajian.
7. Pembentukan mata kuliah dan penentuan bobot SKS.
8. Matriks dan peta kurikulum. Menjelaskan distribusi mata kuliah dan peta kurikulum.
9. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
10. Implementasi pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Menjelaskan struktur MBKM dan sebaran CPL.
11. Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum.

2.2.4 Tahapan Pengembangan Kurikulum

Berikut ini disajikan tahapan pengembangan kurikulum, yaitu:

- Evaluasi kurikulum sebelumnya

Tahapan awal dalam pengembangan kurikulum adalah melakukan evaluasi kurikulum oleh program studi. Tujuan evaluasi kurikulum dilakukan adalah untuk menemukan dan mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kurikulum program studi, yang selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam menetapkan atau merevisi visi, misi dan tujuan kurikulum program studi, hingga penetapan profil lulusan.

- Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap: kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri dan kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesesuaian profil lulusan dengan visi dan misi STIE-YPUP Makassar, serta Program Studi.

- Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.
- Bahan Kajian

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut.

- Pembentukan Mata Kuliah
- Penetapan Mata Kuliah Melalui Hasil Evaluasi Kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan.

- Pengelompokan Mata Kuliah

Pengelompokan mata kuliah adalah upaya untuk mengklasifikasi mata kuliah ke dalam struktur pengelolaan, sifat, dan proses pembelajaran, pengelompokan melalui proses pembelajaran mengacu pada Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang hak belajar 3 semester diluar program studi.

- Penetapan CPMK dan Deskripsi Mata Kuliah

1. Penetapan CPMK

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub CPMK) sesuai dengan tahapan belajar atau sering disebut *lesson learning outcomes*. Sub-CPMK merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang berkontribusi terhadap CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa sebagai capaian CPL.

2. Penyusunan deskripsi mata kuliah

Deskripsi mata kuliah adalah uraian singkat mengenai mata kuliah, bersifat relatif permanen, dan menjadi pedoman bagi Dosen untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi kurikulum dan RPS. Deskripsi mata kuliah memuat nama mata

kuliah, kode mata kuliah, jumlah sks, semester, status mata kuliah (dasar, lanjut, mata kuliah pilihan atau wajib), menggambarkan kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai setelah selesai mengikuti kuliah, serta menggambarkan garis-garis besar atau pokok-pokok dari isi dan proses perkuliahan, yang berbentuk narasi.

- **Penetapan Besarnya SKS Mata Kuliah**

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut.

- **Penyesuaian Mata Kuliah Berdasarkan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi**

1. Identifikasi Bahan Kajian pada Bentuk Kegiatan Pembelajaran Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi.
2. Pengelompokan Mata Kuliah Berdasarkan Pertimbangan Kegiatan Pembelajaran, dan Semester Pelaksanaan.

- **Penyusunan Matriks Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang Dibebankan Pada Mata Kuliah Tahap ini adalah menyusun draft mata kuliah yang diperoleh ke dalam struktur CPL yaitu mencakup pada aspek: 1) capaian pembelajaran sikap, 2) capaian pembelajaran penguasaan pengetahuan, 3) capaian pembelajaran keterampilan umum, dan 4) capaian pembelajaran keterampilan khusus yang telah dinyatakan dalam rumusan capaian Pembelajaran lulusan sebelumnya.**

- **Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum.**

- **Daftar Sebaran Mata Kuliah Tiap Semester**

Daftar sebaran mata kuliah tiap semester yang didukung informasi kode mata kuliah, jenis bentuk kegiatan pada mata kuliah berupa teori, dan atau praktikum, dan atau praktek.

- **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, dan perangkat pembelajaran yang menyertainya (Rencana Tugas, Instrumen Penilaian dalam bentuk Rubrik dan atau Portofolio, Bahan Ajar, dll.).

- **Mekanisme, Prosedur, dan Instrumen Penilaian Pembelajaran**

Standar penilaian dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan rubrik, sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan portfolio.

- **Pengelolaan dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum**

Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

2.3 Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan rasional, sehingga dibutuhkan suatu perencanaan pembelajaran agar dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.1 Perencanaan

Dosen dalam merencanakan pembelajaran perlu mengikuti prosedur pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:

a. Merumuskan CPMK dan Sub CPMK

- **Merumuskan CPMK**

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes*. Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.

- **Merumuskan Sub CPMK**

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

b. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

c. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Pada Permendikbud No 3 Tahun 2020 dinyatakan pada pasal 10 bahwa Standar proses Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan Pembelajaran pada Program Studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses mencakup salah satunya adalah perencanaan proses Pembelajaran. Perencanaan proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain, berikut ini beberapa pertimbangan dalam penyusunan RPS:

- Prinsip penyusunan RPS
- Unsur-unsur RPS
- Isian bagian-bagian dari RPS

d. Bahan Ajar

Bahan ajar berisi uraian bahan kajian yang diajarkan dalam perkuliahan. Bahan ajar dapat disusun dalam bentuk presentasi, hand out, atau diktat. Bahan ajar disusun oleh dosen mata kuliah dan diverifikasi oleh koordinator dosen mata kuliah/rumpun keahlian dan ketua program studi. Setiap mata kuliah minimal dilengkapi dengan salah satu bahan ajar yang selaras dengan bahan kajian setiap sub CPMK. Sumber acuan berupa buku dengan kriteria waktu 5 tahun terakhir kecuali referensi utama, buku monograf, buku referensi, *e book*, serta jurnal.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan bahan kajian agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Media pembelajaran disusun untuk setiap kegiatan perkuliahan yang relevan dengan sub CPMK. Media pembelajaran dapat berupa tayangan presentasi, video compact disk (VCD), situs web, flash movie, model, atau benda nyata (realia). Media pembelajaran disusun oleh dosen/kelompok dosen mata kuliah dan diverifikasi oleh koordinator mata kuliah/rumpun keahlian, dan disahkan

oleh ketua program studi. Setiap matakuliah minimal dilengkapi dengan salah satu media pembelajaran untuk setiap sub CPMK.

2.3.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum, sebagai berikut:

a. Standar proses pembelajaran

- Karakteristik proses pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

- Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses Pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara Dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Proses Pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain dengan karakteristik seperti sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk Pembelajaran. Bentuk Pembelajaran dapat berupa:

- a. Kuliah
- b. Seminar
- c. Praktikum
- d. Pertukaran pelajar
- e. Magang
- f. Wirausaha

b. Pembelajaran di Dalam Program Studi

- Bentuk Pembelajaran Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Berikut adalah tabulasi bentuk pembelajaran dan estimasi waktunya.

- Pembelajaran Teori

Pembelajaran diperguruan tinggi (lazim disebut perkuliahan) merupakan proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu dan relevan. Pembelajaran teori adalah proses komunikasi interaktif antara mahasiswa dengan dosen, dan sumber belajar (media pembelajaran, dan bahan ajar) yang dilaksanakan di ruang kelas.

- Pembelajaran Praktikum

Praktikum merupakan suatu bentuk pembelajaran yang laboratorium. Mahasiswa berperan secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan melalui penggunaan alat, bahan dan sarana spesifik, dengan suatu metode tertentu. Dengan praktikum, mahasiswa belajar secara langsung pada aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Pembelajaran praktikum diampu oleh seorang dosen atau tim dosen praktikum. Pembelajaran praktikum dilaksanakan di laboratorium yang memiliki sumber belajar, fasilitas sarana, dan peralatan yang relevan dengan bidang keahlian/bidang studi atau rumpun bidang ilmu.

c. Pembelajaran di Luar Program Studi

1. Pertukaran pelajar.

- Pertukaran pelajar antar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama
- Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

2. Magang/praktik kerja

3. Penelitian/riset

4. Kegiatan wirausaha

5. Studi/proyek independent

2.3.3 Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian;

teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

a. Prinsip Penilaian

- Edukatif, merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan meraih capaian pembelajaran lulusan.
- Otentik, merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Objektif, merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- Akuntabel, merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa
- Transparan, merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

b. Teknik Penilaian

Tabel 2 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penialian proses dan/atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penialian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan		

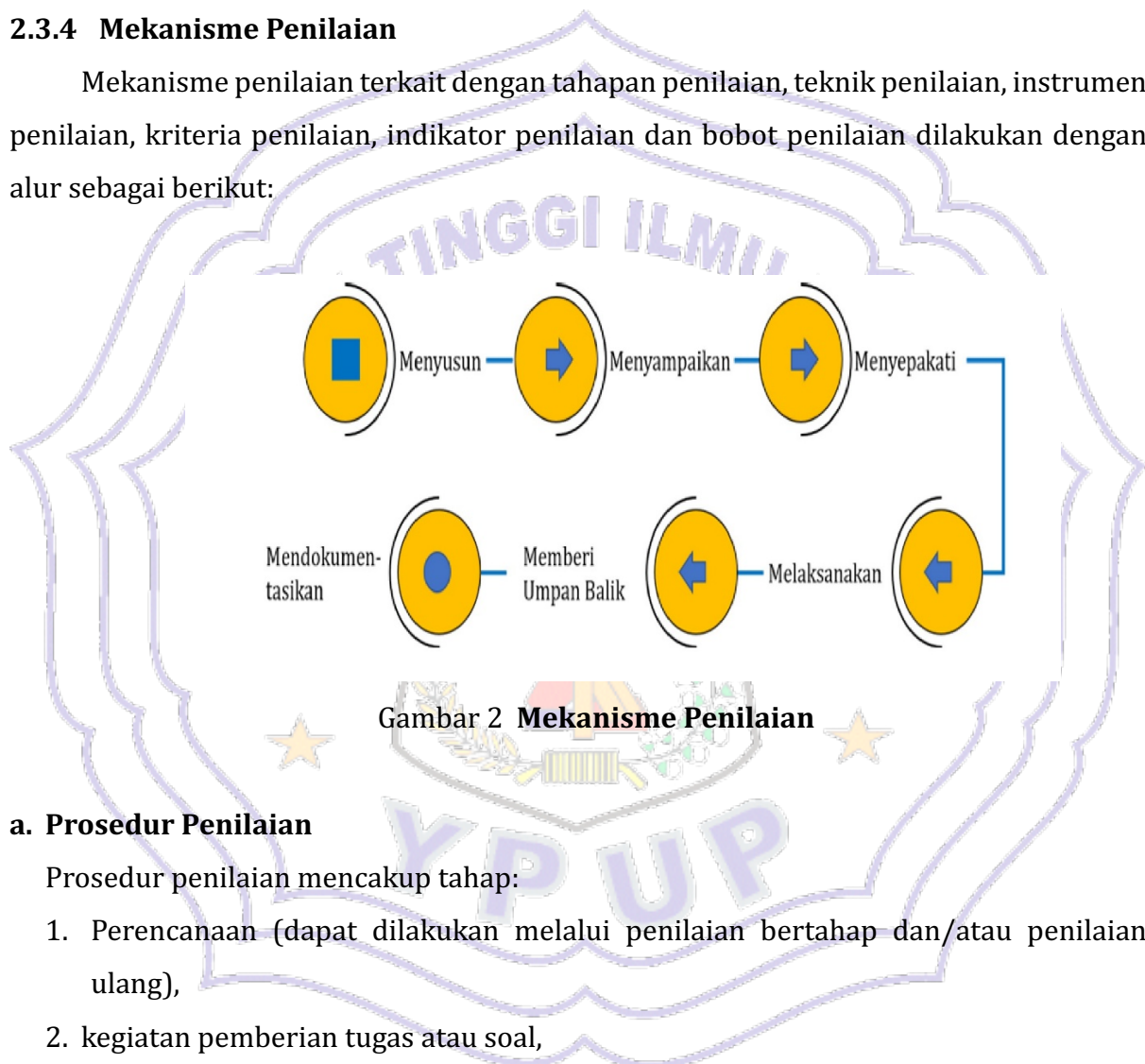
c. Instrumen Penilaian

- Rubrik
Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa.
- Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

2.3.4 Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 2 Mekanisme Penilaian

a. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

1. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
2. kegiatan pemberian tugas atau soal,
3. observasi kinerja,
4. pengembalian hasil observasi, dan
5. pemberian nilai akhir.

b. Pelaksanaan Penilaian

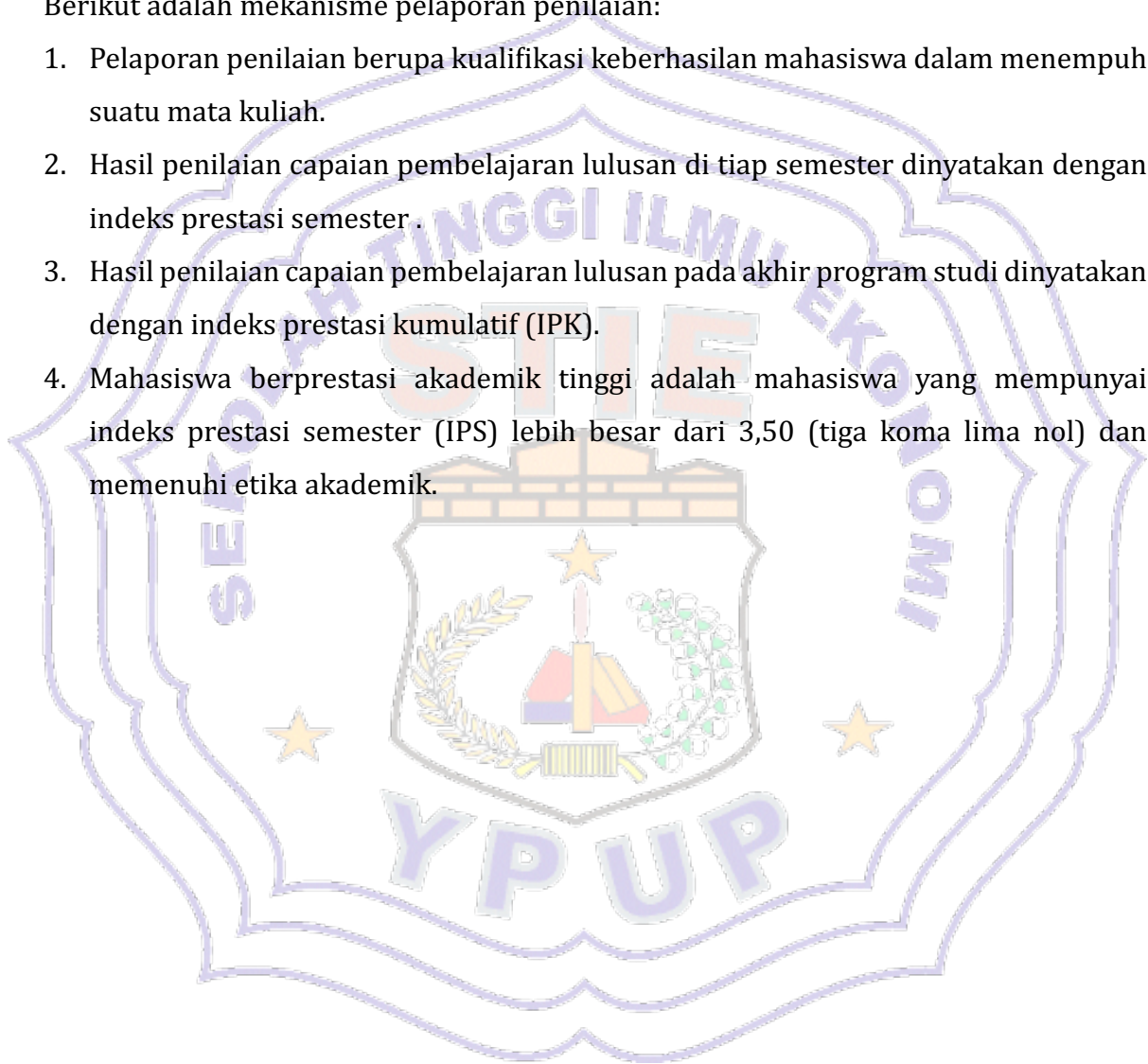
Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau;
3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

c. Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

1. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah.
2. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester .
3. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
4. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.



BAB III PEMBELAJARAN DI LUAR PROGRAM STUDI

Hak belajar 3 (tiga) semester diluar program studi adalah salah satu bentuk pembelajaran dari konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka seperti yang tertuang pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, hak belajar 3 (tiga) semester diluar program studi adalah sebuah pilihan bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak).

3.1 Pertukaran Pelajar

3.1.1 Pertukaran Pelajar Antar Program Studi Pada Perguruan Tinggi Yang Sama

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring) dan sesuai dengan standar proses pembelajaran. Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

3.1.2 Pertukaran Pelajar Dalam Program Studi Yang Sama Pada Perguruan Tinggi Yang Berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL. Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

3.2 Magang/Praktik Kerja

Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama

magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan training awal/ induksi.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*).

3.3 Penelitian / Riset

Penelitian merupakan salah satu pilar penting dalam penguatan kualitas akademik yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menghasilkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia profesional. Melalui kegiatan riset, dosen dan mahasiswa dapat memperdalam pemahaman terhadap isu-isu kontemporer, memperkuat kompetensi metodologis, dan menghasilkan publikasi ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan bidang keilmuan. Penelitian yang dilakukan di luar program studi memungkinkan kolaborasi antar-disiplin, memperluas perspektif akademik, serta memberikan nilai tambah bagi institusi melalui kemitraan dengan industri, pemerintah, maupun organisasi profesi. Dengan demikian, riset tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga menjadi sarana peningkatan reputasi program studi dan perguruan tinggi secara keseluruhan.

3.4 Proyek Kemanusiaan

Pelaksanaan proyek kemanusiaan terintegrasi dengan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan mendukung pencapaian CPL, khususnya pada aspek sikap, keterampilan umum, serta kemampuan bekerja dalam tim multidisiplin. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-profit, atau komunitas lokal. Dengan mengikuti proyek kemanusiaan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan akademik dalam konteks sosial yang nyata, sekaligus memperkuat kompetensi profesional dan karakter kemanusiaan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Proyek kemanusiaan merupakan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam

menghadapi permasalahan sosial di masyarakat. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam penanganan isu kemanusiaan seperti kebencanaan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan publik, pendidikan, ataupun pendampingan sosial lainnya. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan praktis, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial, empati, dan kemampuan bekerja dalam situasi kompleks yang membutuhkan kolaborasi lintas sektor.

3.5 Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan laporan Global Entrepreneurship Index (GEI) tahun 2022–2023, Indonesia berada pada peringkat ke-75 dari 137 negara dengan skor 26, menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan nasional masih lemah terutama dalam aspek inovasi, akses pendanaan, dan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya rasio wirausahawan aktif yang hanya mencapai 3,47% menegaskan bahwa minat dan kapasitas masyarakat untuk berwirausaha masih tertinggal dibanding negara-negara lain di kawasan. Kondisi ini memiliki keterkaitan erat dengan sektor pendidikan, karena kapasitas kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan kewirausahaan, relevansi kurikulum, dan efektivitas pembelajaran berbasis praktik. Target pemerintah untuk meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi 3,95% pada tahun 2024 menuntut institusi pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk lebih aktif membangun kompetensi kewirausahaan melalui kurikulum berbasis praktik, inkubasi bisnis, kolaborasi industri, serta penguatan *soft skills* seperti kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, peningkatan performa GEI tidak hanya menjadi isu ekonomi, tetapi juga menjadi indikator kualitas kontribusi sistem pendidikan dalam mencetak calon wirausahawan yang unggul dan berdaya saing.

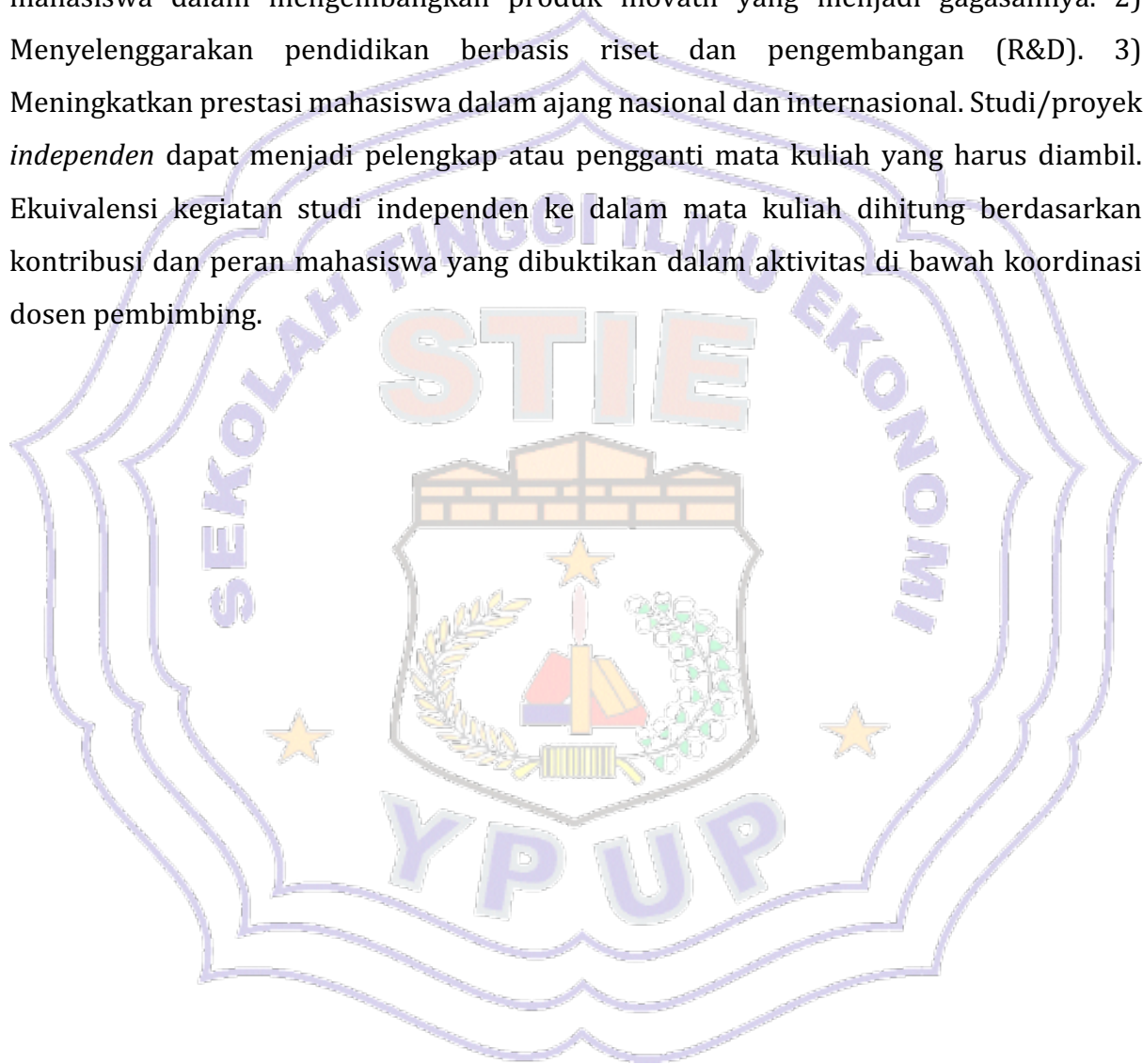
Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain: 1) Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing dan 2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi.

3.6 Studi/Proyek Independent

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/

proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

Tujuan program studi/proyek independen antara lain: 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya. 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D). 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional. Studi/proyek *independen* dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.



BAB IV PENILAIAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Penilaian, evaluasi dan pengembangan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan unsur-unsur yang dapat dilihat pada borang pada Tabel 3.

No	Unsur yang dievaluasi	Standar	Kriteria	Hasil Evaluasi		Perbaikan untuk Kurikulum Baru	PIC
				Sesuai	Tidak Sesuai		
1	Visi, Misi, Tujuan Program Studi, dan Profil Lulusan	Kurikulum Prodi mengacu pada visi, misi, dan tujuan STIE-YPUP Makassar; masukan stakeholder; profil lulusan; jenjang KKNI; serta peraturan yang berlaku (SN-Dikti)	- Kurikulum Prodi memuat tujuan dan sasaran kurikulum secara eksplisit merujuk pada visi, misi, tujuan, dan sasaran Prodi yang menunjang visi dan misi STIE-YPUP Makassar. - Kurikulum Prodi mengacu pada KKNI dan SN-Dikti serta mengacu pada standar nasional sesuai dengan CPL Prodi. - Kurikulum Prodi disusun dengan melibatkan <i>stakeholder</i> internal dan eksternal, direview oleh pakar bidang ilmu, industri, asosiasi, serta sesuai dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna.			- Penyelarasan tujuan prodi dengan mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian dengan kebutuhan sampai 5 tahun ke depan. - dst	Prodi
2	CPL Prodi	CPL Prodi sesuai level KKNI, SN Dikti, Standar ITS, Profil Lulusan, serta standar nasional yang dituju	- CPL Prodi sesuai dengan level KKNI. - CPL Prodi aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. - CPL Prodi mendukung terbentuknya profil lulusan. - CPL Prodi memenuhi standar nasional yang dituju.			- Penyelarasan CPL dengan level KKNI dan SN-Dikti - Perumusan CPL mempertimbangkan kriteria akreditasi nasional - dst	

3	Mata kuliah (Materi dan besarnya sks)	SN-Dikti, Standar STIE-YPUP Makassar SN-Dikti, Standar STIE-YPUP Makassar	• MK menjamin ketercapaian CPL (yang dapat dilihat dalam peta/matriks CPL MK) • Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran Beberapa MK sesuai dengan level KKNI • Bahan kajian dalam MK sesuai dengan bidang keilmuan Prodi • Persentase kecukupan bahan kajian dalam kategori pengetahuan dasar (<i>basic science</i>), pengetahuan menengah (<i>intermediate science</i>), dan pengetahuan khusus (<i>specific science</i>), serta pengetahuan umum (<i>general studies</i>) • Kesesuaian besarnya sks MK		• Perhitungan besar sks MK mengacu pada CPL/CP MK, metode pembelajaran dan keluasan-kedalaman materi pembelajaran. • Pembaharuan dan pengayaan materi pembelajaran dengan memasukan hasil penelitian dan pengalaman dosen dalam bidangnya. • dst dst	Prodi /Institusi
4	Struktur mata kuliah	SN-Dikti, Standar STIE-YPUP Makassar	• Struktur mata kuliah mampu menunjukkan prasyarat mata kuliah dan posisi di setiap semesternya		• Struktur mata kuliah yang mampu mengimplementasikan program MB – KM	Prodi /Institusi
5	Metode pembelajaran	SN-Dikti, Standar STIE-YPUP Makassar	• Kelas yang kolaboratif dan partisipatif • Team Based Project dan Case Method • SCL Lainnya		• Memberikan inovasi agar tercapainya kolaboratif dan partisipatif di dalam kelas	Prodi /Institusi
6	Sumber daya manusia	SN-Dikti, Standar STIE-YPUP Makassar	• Daftar mata kuliah beserta nama pengampunya dilengkapi dengan penjelasan bidang keilmuan, jenjang pendidikan dan jenjang keahlian		• Merevisi ulang daftar mata kuliah dengan menambahkan penjelasan bidang keilmuan, jenjang pendidikan, dan jenjang keahlian	Prodi /Institusi
7	Sarana Dan Prasarana Terkait Proses Pembelajaran	SN-Dikti, Standar STIE-YPUP Makassar	• Software • Ruang kelas dan perlengkapannya • Laboratorium		• Melengkapi wilayah prodi dengan sarana dan prasarana yang didasarkan.	Prodi /Institusi

8	Metode Pembelajaran	SN-Dikti, Standar STIE-YPUP Makassar	• Kelas yang kolaboratif dan partisipatif • Team Based Project dan Case Method • SCL Lainnya SN-Dikti		• Menyempurnakan pokok bahasan dalam pemenuhan CP MK	Prodi /Institusi
9	Asesmen/ Evaluasi Pembelajaran	SN-Dikti, Standar STIE-YPUP Makassar	• Pedoman untuk dosen dalam mengukur ketercapaian • capaian mata kuliah		• Menyelaraskan standart asesmen dari setiap dosen dalam mencapai capaian mata kuliah	Prodi /Institusi
10	Rencana Pembelajaran	Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang SN Dikti (Pasal 12) , Standar STIE-YPUP Makassar	• Rencana Pembelajaran Semester (RPS) • ditetapkan dan dikembangkan oleh Dosen secara mandiri atau bersama • dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu • pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi.		• Memastikan rencana pembelajaran semester sesuai dengan apa yang sudah dilakukan di semester tersebut	Prodi /Institusi

Penjelasan :

A. Tujuan Program Studi

1. Program Studi harus mencantumkan secara eksplisit dalam dokumen kurikulum.
2. Apakah tujuan tersebut tercapai dengan kurikulum yang berlaku?.
3. Apakah tujuan tersebut relevan dan sesuai dengan kebutuhan sampai 5-10 tahun ke depan?

B. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Kompetensi lulusan, kedalaman, standar penilaian, Apakah capaian pembelajaran lulusan (CPL) telah dirumuskan dicantumkan secara eksplisit dalam dokumen kurikulum?
2. Bagaimana CPL dirumuskan oleh Program Studi?
3. Apakah rumusan CPL telah memenuhi standar minimal sesuai dengan SN-Dikti 2020?
4. Apakah rumusan CPL telah memenuhi standar minimal sesuai dengan Kriteria Akreditasi Nasional?
5. Rumusan CPL telah memenuhi standar minimal akreditasi nasional Program Studi sejenis?
6. Apakah rumusan CPL telah disosialisasikan pada staf akademik, staf non akademik, mahasiswa dan masyarakat?

7. Apakah CPL relevan dan menunjang pencapaian tujuan program studi?
8. Bagaimana CPL ini diukur pencapaiannya pada lulusan?
9. Apakah CPL tersebut memperoleh pengakuan dari masyarakat (pengguna lulusan)?
10. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat (pengguna lulusan) dari hasil *tracer study* terhadap kesesuaian kemampuan lulusan dengan rumusan CPL?
11. Apakah CPL ini telah memenuhi peluang bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmunya maupun dengan bidang lain yang terkait?

C. Mata Kuliah

1. Apakah mata kuliah memuat bahan kajian yang mendukung capaian pembelajaran?
2. Apakah mata kuliah memuat materi pembelajaran yang mendukung capaian pembelajaran?
3. Apakah jumlah sks mata kuliah sudah sesuai guna mendukung capaian pembelajaran?

D. Struktur Mata Kuliah

1. Apakah struktur mata kuliah mendukung capaian pembelajaran?
2. Apakah struktur mata kuliah mendukung Program MB - KM?
3. Apakah struktur mata kuliah mendukung capaian pembelajaran?

E. Pemenuhan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah di Akhir Semester

1. Apakah strategi/metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan mata kuliah sesuai untuk mengantarkan mahasiswa pada pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah?
2. Apakah assessment dan penilaian yang digunakan sesuai untuk mengukur tingkat pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah?
3. Apakah capaian pembelajaran mata kuliah dapat dicapai dalam waktu yang telah direncanakan dalam Rencana Pembelajaran?
4. Apakah materi/topik konten yang disampaikan dalam pelaksanaan mata kuliah sesuai untuk pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah?
5. Berapa persen tingkat keberhasilan terhadap jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang telah memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah?
6. Upaya apa yang dilakukan terhadap mahasiswa yang belum memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah?

F. Kualifikasi Dosen

1. Apakah dosen terampil dalam menyelenggarakan pembelajaran?
 2. Bagaimana layanan pustakawan di perpustakaan pusat kepada mahasiswa, asisten, dan dosen dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran?
 3. Apakah tenaga administrasi pendidikan melayani kebutuhan administrasi dan peralatan pembelajaran di kelas dengan baik?
 4. Bagaimana tingkat kecukupan jumlah dosen dan tenaga administrasi pendidikan terhadap jumlah mahasiswa?
 5. Apakah tersedia program pelatihan/training bagi dosen untuk meningkatkan kemampuannya?
 6. Apakah tersedia program pelatihan/training bagi tenaga administrasi pendidikan untuk meningkatkan kemampuannya?
 7. Bagaimana penghargaan terhadap dosen, dan tenaga administrasi yang berkinerja tinggi?
- G. Sarana dan Prasarana Terkait Proses Pembelajaran
1. Apakah kelas sudah difasilitasi dengan kelengkapan alat dan media untuk proses pembelajaran (kursi, meja, whiteboard, LCD, fasilitas untuk demonstrasi di kelas, multimedia, audio visual, AC, fasilitas untuk mahasiswa berkebutuhan khusus dan lainnya)?
 2. Bagaimana kecukupan jumlah kelas dengan jumlah mahasiswa dan dosen?
 3. Bagaimana tingkat kenyamanan kelas untuk pelaksanaan proses pembelajaran?
 4. Apakah ada fasilitas internet di kelas dan sekitarnya yang mencukupi dan memadai untuk kebutuhan belajar mahasiswa?
 5. Apakah ada fasilitas program komputer dan bagaimana kecukupan dan kemutakhirannya?
 6. Apakah ada ruang untuk seminar?
 7. Bagaimana tingkat kecukupan dan kenyamanannya?
 8. Apakah laboratorium menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran untuk mendukung pemenuhan CPL?
 9. Apakah kecukupan jumlah peralatan/instrumen di laboratorium terhadap jumlah mahasiswa dalam proses pembelajaran terpenuhi?
 10. Apakah laboratorium memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan seperti PKM, kegiatan penalaran, lomba karya ilmiah dan lainnya?
 11. Apakah ada laboratorium riset khusus untuk mahasiswa S1, S2, dan dosen yang terpisah dengan laboratorium untuk pelaksanaan praktikum kuliah?
 12. Bagaimana kecukupan jumlah peralatan/instrument di laboratorium riset terhadap jumlah mahasiswa dan dosen?
 13. Apakah peralatan/instrument di laboratorium riset cukup mutakhir untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan riset bagi dosen dan mahasiswa?

14. Apakah perpustakaan menyediakan sumber belajar bagi mahasiswa dan dosen yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pemenuhan CPL?
15. Bagaimana kecukupan jumlah buku, jurnal dan sumber belajar lainnya?
16. Bagaimana tingkat kecukupan layanan waktu yang disediakan oleh perpustakaan?
17. Bagaimana tingkat kenyamanan layanan yang disediakan oleh perpustakaan?

H. Asesmen Pembelajaran

1. Apakah asesmen dan ujian yang dilakukan memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah?
2. Apakah kriteria yang digunakan dalam asesmen sesuai dengan untuk mengukur tingkat ketercapaian dari capaian pembelajaran mata kuliah?
3. Apakah ada peraturan yang jelas terkait dengan asesmen dan kriteria yang digunakan?
4. Apakah kriteria asesmen yang digunakan dalam mata kuliah telah diketahui oleh mahasiswa di awal semester?
5. Bagaimana objektivitas dari kriteria yang digunakan?
6. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kriteria asesmen yang digunakan?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan asesmen dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya?
8. Apakah ada perlakuan terhadap mahasiswa bila belum memenuhi kriteria ketercapaian dari capaian pembelajaran mata kuliah?

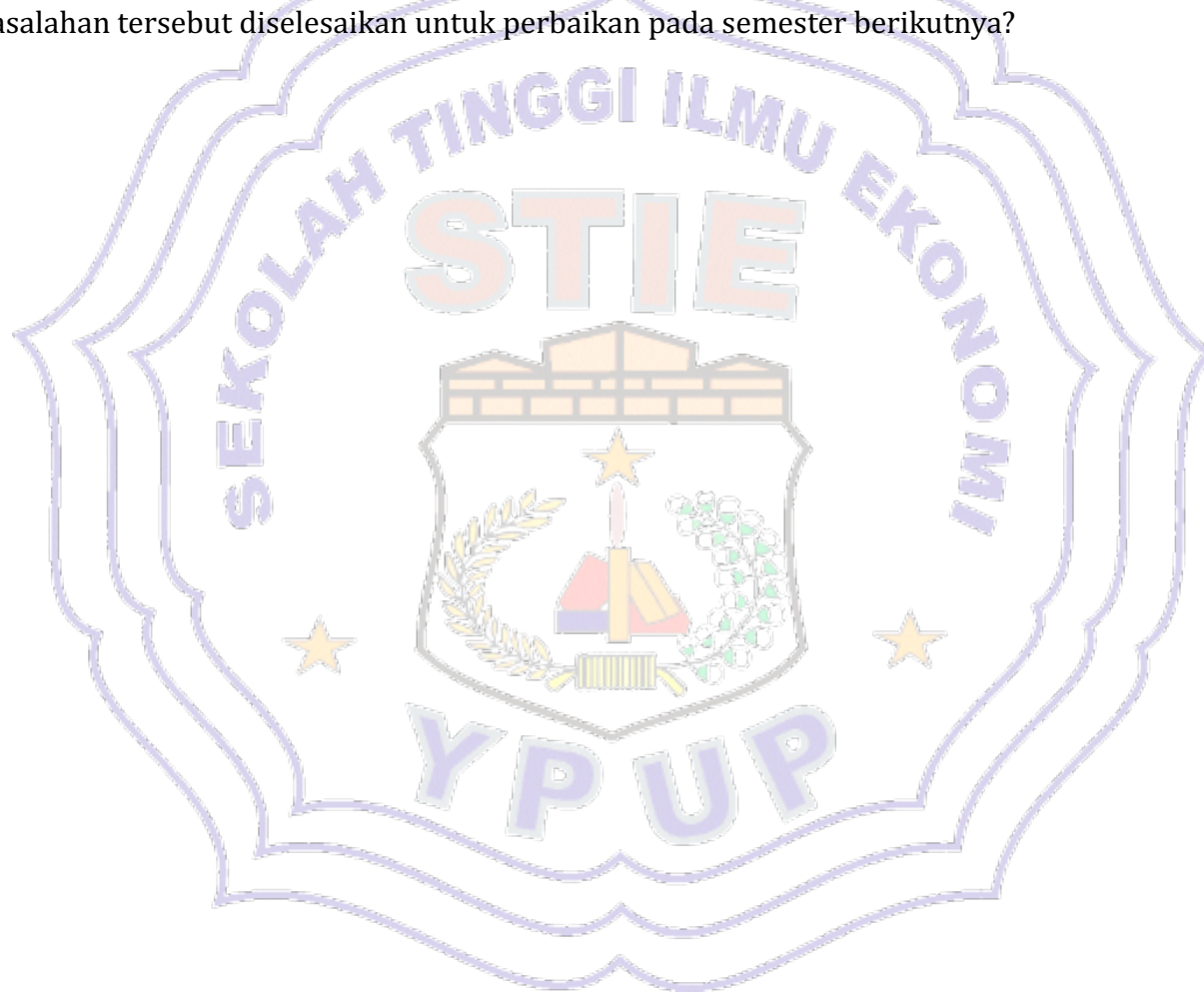
I. Silabus

1. Apakah silabus memuat deskripsi mata kuliah?
2. Apakah silabus memuat bahan kajian yang mendukung capaian pembelajaran?
3. Apakah silabus memuat materi pembelajaran yang mendukung capaian pembelajaran?
4. Apakah silabus sudah sesuai guna mendukung capaian pembelajaran?
5. Apakah silabus memuat deskripsi capaian pembelajaran mata kuliah?
6. Apakah silabus memuat deskripsi pokok bahasan?
7. Apakah silabus memuat deskripsi prasyarat?
8. Apakah silabus memuat deskripsi referensi atau pustaka?

J. Kesesuaian Pelaksanaan Setiap Mata Kuliah dengan Rencana Pembelajaran Berdasarkan Dokumen yang Telah Ditetapkan,

1. Apakah setiap mata kuliah telah dilengkapi dengan rencana pembelajaran?

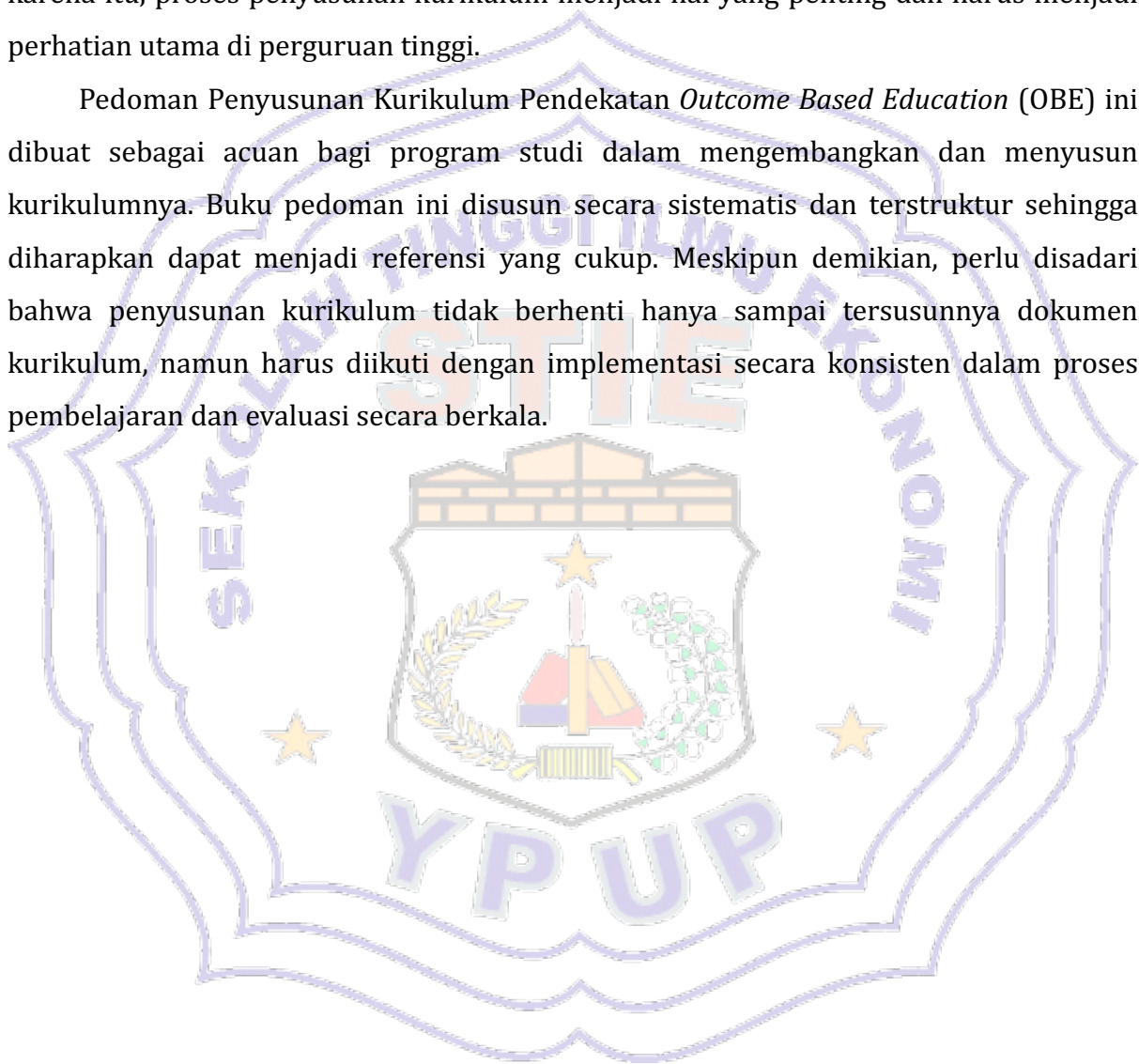
2. Apakah pelaksanaan mata kuliah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat (jumlah dan jenis pertemuan, penggunaan sumber belajar, materi, metode/strategi pembelajaran/ rencana tugas/soal dan asesmen?
3. Bagaimana respon mahasiswa dalam pelaksanaan rencana pembelajaran selama satu semester?
4. Apakah ada masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sehingga ada bagian dari perencanaan yang tidak dapat dijalankan?
5. Bagaimana permasalahan tersebut diselesaikan untuk perbaikan pada semester berikutnya?



BAB V PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus dilaksanakan dan seyogyanya mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan, adaptif terhadap tuntutan kemajuan zaman, memotivasi semangat belajar sepanjang hayat, serta dapat mewujudkan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, proses penyusunan kurikulum menjadi hal yang penting dan harus menjadi perhatian utama di perguruan tinggi.

Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) ini dibuat sebagai acuan bagi program studi dalam mengembangkan dan menyusun kurikulumnya. Buku pedoman ini disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga diharapkan dapat menjadi referensi yang cukup. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa penyusunan kurikulum tidak berhenti hanya sampai tersusunnya dokumen kurikulum, namun harus diikuti dengan implementasi secara konsisten dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara berkala.



DAFTAR REFERENSI

- A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives - Anderson, L., & Krathwohl, D. New York: Longman, 2001
- Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti Kemendikbud, 2020.
- Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
- CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues (4 ed.) - Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. New York: Pearson, 2004
- Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. Pearson Education Ltd. - Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978- 1-978-292 16207-2, 2014
- Educational assessment of students (7 ed.)- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. New Jersey: Pearson, 2015
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 - Presiden Republik Indonesia. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2012
- Models of Teaching (8 ed.) - Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. New Jersey: Pearson Education, Inc, 2009
- Pendidikan Tinggi. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 - Presiden Republik Indonesia. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020
- Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020